



TERAPI MUROTTAL UNTUK MENGATASI NYERI POST SECTIO CAESARIA

Sri Endarwati¹, Ika Mustika Dewi^{2*}, Maria Margaretha Marsiyah³

¹RSUD Panembahan Senopati Bantul, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Area Sawah, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta 55714, Indonesia

²Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55184, Indonesia

³Program Studi Keperawatan (D3), STIKES Wira Husada, Jl. Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

*ikamustika@almaata.ac.id

ABSTRAK

Section caesarea adalah suatu prosedur operatif/bedah yang dilakukan untuk melahirkan hasil konsepsi melalui sebuah insisi pada dinding abdomen dan uterus. Nyeri merupakan dampak yang hampir selalu dialami oleh pasien yang menjalani operasi. Nyeri memerlukan penatalaksanaan memadai dengan teknik farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu teknik non farmakologi adalah terapi Murottal Al –Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi murottal terhadap nyeri post SC. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Quasi eksperimen pada one group pre dan post test. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan secara section caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Pengambilan sampel dengan Purposif sampling sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dan di analisa dengan uji Wilcoxon Rank Test. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami nyeri sedang (76.7%) dan sedangkan post test sebagian besar mengalami nyeri ringan (60%). Uji Wilcoxon Rank Test menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ yang berarti ada perbedaan skor nyeri pretest dan posttest pada pasien post SC.

Kata kunci: nyeri; sectio caesaria; terapi murottal

MUROTTAL THERAPY FOR PAIN MANAGEMENT IN SECTION CAESARIA

ABSTRACT

Section caesarea is an operative/surgical procedure performed to give birth to products of conception through an incision in the abdominal wall and uterus. Pain is an impact that is almost always experienced by patients undergoing surgery. Pain requires adequate management with pharmacological and non-pharmacological techniques. One of the non-pharmacological techniques is Murottal Al-Qur'an therapy. This study aims to determine whether there is an effect of murottal therapy on post SC pain. This research was a quantitative study with a quasi experiment in one group pre and post test. The population in this study were all mothers who gave birth by section caesarea at Panembahan Senopati Hospital, Bantul. Sampling by purposive sampling as many as 30 people. Data was collected using a questionnaire, and analyzed using the Wilcoxon Rank Test. The results of the pretest showed that most of the patients experienced moderate pain (76.7%) and while the post test mostly experienced mild pain (60%). The Wilcoxon Rank Test showed that the value of $p = 0.000$, which means there is a difference in pretest and posttest pain scores in post SC patients. There was an effect of murottal Al-Qur'an therapy on postoperative section caesarea pain at Panembahan Senopati Hospital, Bantul

Keywords: murottal therapy; pain; section caesarea

PENDAHULUAN

Sectio Caesaria (SC) didefinisikan sebagai suatu prosedur pembedahan yang dilakukan dengan pemberian anestesi untuk hasil konsepsi melalui sebuah insisi pada dinding abdomen dan uterus. Tindakan SC biasanya dilakukan setelah janin dapat hidup jika dilahirkan yaitu saat usia kehamilan mencapai 24 minggu ke atas (Fraser, 2011). *World Health Organization* (WHO) menetapkan tiap negara memiliki standar rata-rata persalinan SC adalah 5-15% per seribu kelahiran di dunia. Data di Indonesia memiliki angka tindakan SC sekitar 11% di rumah sakit pemerintah dan lebih dari 30% di rumah sakit swasta. Hal ini menunjukkan bahwa angka persalinan SC di Indonesia lebih tinggi disbanding standar WHO (Gibbons et al., 2010). Persalinan SC di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persalinan SC di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 9,8%, tahun 2015 menjadi 15,3%, dan 9,8% di tahun 2018 (DepKes RI, 2013; Kemenkes RI, 2018). Walaupun prosentase tahun 2018 persalinan SC mengalami penurunan, namun jumlahnya lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang didapat dari bagian pelaporan RSUD Panembahan Senopati Bantul data jumlah persalinan selama tahun 2016 jumlah total persalinan 2755 dan yang SC sebanyak 723 (26,3%). Tahun 2017 jumlah persalinan sebanyak 2671 dan yang SC sebanyak 710 (26,3%). Tahun 2018 jumlah persalinan sebanyak 2276, dan yang SC 649 (28,5%). Tahun 2019 sebanyak 2.451, dari jumlah tersebut sebanyak 701 (28,6 %) bersalin dengan cara operasi *sectio caesaria* (Data Pelaporan RSUD Panembahan Senopati Tahun 2016 sd 2019). Tindakan operasi SC menyebabkan terjadinya perubahan keutuhan jaringan tubuh. Saat dilakukan prosedur operasi, anestesi diberikan agar pasien tidak merasakan nyeri saat pasien dibedah. Kendati demikian, setelah operasi selesai pasien mulai merasakan nyeri dibagian tubuh yang dilakukan pembedahan (Andarmoyo, 2013). Nyeri yang dirasakan oleh ibu post *sectio caesaria* berasal dari luka yang terdapat di perut dan akibat dari efek anestesi yang sudah berkurang (Sjamsuhidajat, 2005). Penatalaksanaan nyeri dibagi menjadi dua yaitu farmakologi dan non farmakologi. Teknik non farmakologis merupakan Tindakan yang mempengaruhi perilaku dan kognitif menggunakan agen-agen fisik meliputi stimulus kulit, stimulus elektrik saraf kulit (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation/TENS*), akupuntur dan pemberian placebo (Reeder et al., 2014).

Intervensi perubahan perilaku kognitif meliputi tindakan distraksi, tehnik relaksasi, *guided imagery* (Warsini et al., 2023), umpan balik biologis (biofeedback), hypnosis, dan sentuhan terapeutik. Teknik distraksi menyebabkan terstimulasinya sistem aktivitas reticular. Jika sistem ini terstimulasi, maka akan menghambat nyeri yang dirasakan (Potter et al., 2020). Terapi relaksasi terbukti dapat menurunkan denyut jantung dan tekanan darah, serta memberikan rasa tenang (Widyarini, 2009). Salah satu tehnik distraksi adalah terapi Murottal Al-Qur'an, yang dipercaya dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Faradisi & Aktifah, 2018). Unsur suara manusia yang Murottal atau lantunan dari ayat suci Al-Qur'an mengandung unsur sebagai alat penyembuh yang menakjubkan dan mudah untuk dijangkau. Lantunan ayat Al-Qur'an mampu memberikan ketenangan dengan persentase lebih tinggi apabila dibandingkan dengan ketenangan yang dicapai saat mendengarkan suara yang lainnya (Izzat & Arif, 2011). Murottal Al-Qur'an mampu memberikan efek relaksasi karena dapat mengaktifkan hormon endorfin, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, serta memperbaiki sistem kimia tubuh. Secara fisiologis, hal tersebut dapat menurunkan tekanan darah dan memperlambat pernafasan (Sumaryani, 2015).

Surah Ar-Rahman terdiri atas 78 ayat yang mempunyai karakter ayat yang pendek sehingga nyaman didengarkan dan menimbulkan efek relaksasi bagi pendengar yang masih awam

sekalipun. Surah Ar-Rahman memiliki gaya bahasa dengan 31 ayat yang diulang-ulang. Pengulangan ayat ini bertujuan untuk memberikan keyakinan yang sangat kuat (Wirakhmi & Hikmanti, 2016). Pengaruh Al-Qur'an Surah Ar-Rahman bagi seseorang adalah memberikan relaksasi dan ketenangan jiwa. Hal ini tersirat dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar (39): 23 yang berbunyi "Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an Surah Ar-Rahman yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karena kulit orang yang takut kepada Tuhan-Nya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka karena mengingat Allah, dengan kitab itu Allah memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tiada seseorangpun memberi petunjuk" (Sumaryani, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan bahwa banyak tindakan SC yang dilakukan dan angka kejadian SC dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hasil wawancara terhadap 5 pasien di bangsal Alamanda 3 diperoleh data bahwa pasien merasakan nyeri setelah efek obat bius habis, yaitu 15 menit sampai dengan 1 jam dari selesai operasi. Nyeri di luka post SC terasa panas dan terus menerus. Nyeri berkurang seiring bertambahnya hari perawatan.

Untuk penatalaksanaan nyeri pada pasien post SC di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul secara farmakologi adalah dengan pemberian injeksi ketorolac 30 mg/8 jam bagi pasien yang tidak ada kontra indikasi seperti gastritis. Adapun pasien yang mempunyai kontra indikasi dengan pemberian injeksi paracetamol 500 mg/ 6 jam, selama 2 hari. Selanjutnya obat oral dengan asam mefenamat 3 x 500 mg jika memiliki riwayat sakit gastritis diberikan paracetamol 3 x 500 mg tablet. Untuk penanganan non farmakologi dengan tehnik nafas dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terapi murottal Al-Qur'an dapat mempengaruhi nyeri pada pasien post SC di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan two group pretest dan posttest dengan populasi dalam penelitian ini adalah 58 pasien post SC di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposif sampling, dengan jumlah sampel dalam sebanyak 30 responden Kriteriai Inklusi : pasien 6 jam post SC di ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul, beragama islam, bersedia untuk dijadikan responden penelitian, operasi SC yang pertama, ditunggu oleh keluarganya, tidak mengalami kecemasan, berpendidikan minimal SMP, 4 jam setelah pemberian terapi analgetik standar. Kriteria eksklusi yaitu Pasien post SC yang dalam kondisi kegawatan/emergensi, pasien post SC yang mengalami gangguan pendengaran, Pasien post SC dengan status ODP, PDP, dan positif COVID-19, mendapatkan terapi komplementer lain. Penelitian ini memberikan perlakuan dengan memperdengarkan suara lantunan ayat-ayat Al-Qur'an Surah Ar-Rahman yang dilagukan oleh seorang qori/pembaca Al-Qur'an dalam mp3 diperdengarkan sebanyak 1 kali dengan headset selama 10 menit dilakukan pada pasien 6 jam post SC setelah 4 jam pemberian analgetik standar. Uji paired t test digunakan untuk mengetahui rerata tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi jika berdistribusi normal. Uji wilcoxon digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Untuk Uji normalitas dengan saphiro wilk.

HASIL

Tingkat nyeri sebelum pemberian terapi murottal

Tabel 1.

Tingkat nyeri sebelum pemberian terapi murottal (n=30)

Tingkat Nyeri	f	%
Tidak nyeri	0	0
Nyeri Ringan	6	20
Nyeri Sedang	23	76,7
Nyeri Berat	1	3,3
Nyeri Sangat Berat	0	0

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat nyeri sedang sebelum dikakukan terapi murottal yaitu 23 orang (76,7%).

Tingkat nyeri setelah pemberian terapi murottal

Tabel 2.

Tingkat nyeri setelah pemberian terapi murottal (n=30)

Tingkat Nyeri	f	%
Tidak nyeri	0	0
Nyeri Ringan	18	60
Nyeri Sedang	12	40
Nyeri Berat	0	0
Nyeri Sangat Berat	0	0

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat nyeri ringan setelah dikakukan terapi murottal yaitu 18 orang (60%).

Pengaruh terapi murottal pada tingkat nyeri post section caesarea

Tabel 3.

Pengaruh terapi murottal terhadap nyeri post SC

Nyeri	mean	Δt	p
Pretest	4,27	0,94	0,000
Posttest	3,33		

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 3 diketahui bahwa dari uji Wilcoxon nilai p value 0,000 <0,05, yang berarti ada pengaruh terapi murottal terhadap nyeri post SC.

PEMBAHASAN

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh atau yang disebut sebagai destruktif dimana jaringan seperti ditusk-tusuk, seperti dibakar, melilit seperti emosi, perasaan takut dan mual (Potter et al., 2020). Tingkat nyeri diukur dengan *Visual Analog Scale* (VAS) yang merupakan suatu garis lurus yang menggambarkan skala nyeri terus menerus. Skala ini menjadikan klien bebas untuk memilih tingkat nyeri yang dirasakan. VAS sebagai pengukur keparahan tingkat nyeri yang lebih sensitif karena klien dapat menentukan setiap titik dari rangkaian yang tersedia tanpa dipaksa untuk memilih satu kata (Potter et al., 2020). Penjelasan tentang intensitas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Visual Analog Scale untuk Nyeri

Skala nyeri pada skala 0 berarti tidak terasa nyeri, skala nyeri pada skala 1-3 seperti gatal, tersetrum, nyut-nyutan, melilit, terpukul, perih, mules. Skala nyeri 4-6 digambarkan seperti kram, kaku, tertekan, sulit bergerak, terbakar, ditusuk-tusuk. Skala 7-9 merupakan skala sangat nyeri tetapi masih dapat dikontrol oleh klien, sedangkan skala 10 merupakan skala nyeri yang sangat berat dan tidak dapat dikontrol. Ujung kiri pada VAS menunjukkan “tidak ada rasa nyeri”, sedangkan ujung kanan menandakan “nyeri yang paling berat”. Lantunan ayat suci Al-Qur’an mampu memberikan efek relaksasi karena dapat mengaktifkan hormon endorfin, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang sehingga menurunkan nyeri pasien (Aini et al., 2017). Murottal Al-Qur’an merupakan salah satu teknik distraksi yang mampu menurunkan nyeri pada pasien post operasi (Rochmawati et al., 2018). Hasil penelitian ini berdasarkan *Wilcoxon analysis ank test* didapatkan signifikansi 000 ($p < 0.05$) dapat disimpulkan ada pengaruh terapi murottal Al-Qur’an terhadap nyeri post SC.

Penurunan intensitas nyeri dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya efek relaksasi yang ditimbulkan dari terapi murottal. Sesuai dengan pendapat Al-Kaheel (2011), yang menyatakan bahwa Al-Qur’an yang diperdengarkan memberikan efek relaksasi sebesar 65%. Terapi bacaan Al-Qur’an terbukti mengaktifkan sel-sel tubuh yang mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap oleh tubuh, menurunkan stimuli reseptor nyeri dan otak terangsang mengeluarkan analgesik opioid natural endogen. Opioid ini bersifat permanen untuk memblokir nociceptor nyeri. Bacaan Al-Qur’an memberi efek distraksi dan relaksasi pada pasien post operasi SC (Al-Kaheel, 2011). Al Qur’an diyakini sebagai penyembuh dan juga penenang hati, sebagaimana yang tercantum dalam surah Ar Ra’ad ayat 28 yang artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” serta surah Yunus ayat 57 yang bunyinya: “Allah berfirman, Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman” (Departemen Agama RI, 2013).

Terapi murottal bekerja pada otak, dimana, ketika didorong oleh rangsangan dari luar (Al-Qur’an), maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul neuropeptide akan menyangkut ke dalam reseptor-reseptor yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik (Aini et al., 2017). Saat dilakukan penelitian, peneliti memastikan kondisi responden tenang tidak dalam kondisi cemas, lingkungan juga tenang, tidak sedang menyusui dan bayi dalam kondisi tenang tidak rewel. Hal ini dilakukan untuk menjaga penurunan nyeri responden karena pengaruh terapi murottal Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri responden sebelum murottal Al-Qur’an adalah 4,27 setelah terapi murottal Al-Qur’an adalah 3,33 sehingga dapat disimpulkan ada penurunan tingkat nyeri post SC setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur’an.

Dari 30 responden yang diteliti didapatkan 26 responden mengalami penurunan nyeri dan 4 responden mengalami nyeri menetap, serta tidak ada responden yang mengalami kenaikan

nyeri. Dari 4 responden yang mengalami nyeri menetap peneliti berasumsi karena responden ambang nyerinya tinggi sehingga rangsang nyeri yang sedikit saja sudah dirasakan sangat berat. Selain itu peneliti berasumsi karena responden tidak terbiasa mendengarkan murottal Al-Qur'an sehingga efek relaksasi kurang bisa dirasakan. Peneliti juga berpendapat bahwa 4 responden ini membutuhkan terapi farmakologi dalam menurunkan nyerinya. Selain dari VAS pada saat evaluasi nyeri post terapi murottal Al-Qur'an didapatkan subyektif dari responden adalah responden merasa lebih tenang, lebih rileks dan nyeri yang dirasakan berkurang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rilla, et al. (2014) yang menyebutkan bahwa terapi murottal lebih efektif menurunkan nyeri dibandingkan terapi musik pada pasien pascabedah (Vava Rilla et al., 2014).

Penelitian ini juga selaras dengan Siswanti & Kulsum (2016) tentang Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria Di RSI Sunan Kudus yaitu ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap nyeri post SC (Heni & Kulsum, 2017). Hasil penelitian Wirahmi & Hikmanti (2016) Pengaruh Terapi Murottal Ar-rahman Pada Pasien Pasca operasi Caesar Di RSUD DR.R.Goeteng Tarunadibrata Purbalingga yaitu ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap respon fisiologis nyeri yaitu penurunan tekanan darah (Wirahmi & Hikmanti, 2016). Hasil penelitian Nuhan, et al., (2018) tentang Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria yaitu ada perbedaan pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri post operasi sectio caesaria pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Nuhan et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa memang benar terapi murottal mampu menurunkan nyeri pada seseorang, dalam penelitian ini adalah nyeri post SC.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perubahan tingkat nyeri setelah pemberian terapi murottal pada pasien post SC di RSUD Panembahan Senopati Bantul, dari semula mayoritas nyeri sedang (76,67%) menjadi mayoritas nyeri ringan (60%). Hasil uji Wilcoxon rank menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat nyeri Post SC.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Wulandari, P., & Astuti, S. P. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Cempaka RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Journal Ners*, 1, 1–10.
- Al-Kaheel, A. (2011). *Al-Qur'an The Healing Book*. Tarbawi Press.
- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri* (1st ed.). Ar-Ruzz Media. [http://eprints.umpo.ac.id/2040/1/Buku_Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/2040/1/Buku_Konsep%20dan%20Proses%20Keperawatan%20Nyeri.pdf)
- Departemen Agama RI. (2013). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*. PT Karya Toha Putra.
- DepKes RI. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia tahun 2013*.
- Faradisi, F., & Aktifah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Post Operasi. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 6. <https://doi.org/10.26576/profesi.244>
- Fraser, D. M. (2011). *Buku Ajar Bidan (Myles Textbook for Midwives)*. EGC.

- Gibbons, L., Belizán, J. M., Lauer, J. A., Betrán, A. P., Merialdi, M., & Althabe, F. (2010). The global number and Cost of Additionally needed and Unnecessary caesarean Section Performed per Year: Overuse as a Barrier to Universal Coverage. https://www.researchgate.net/publication/265064468_The_Global_Numbers_and_Costs_of_Additionally_Needed_and_Unnecessary_Caesarean_Sections_Performed_per_Year_Overuse_as_a_Barrier_to_Universal_Coverage_HEALTH_SYSTEMS_FINANCING
- Heni, S., & Kulsum, U. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Nyeri Pasien Post Seksio Sesaria Di RSI Sunan Kudus Kabupaten Kudus. The 6th University Research Colloquium. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1194>
- Izzat, A. M., & Arif, M. (2011). Terapi Ayat Al-Qur'an Untuk Kesembuhan: Keajaiban Al-Qur'an Menyembuhkan Penyakit. Kafilah.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Nuhan, K., Astuti, T., & Murhan, A. (2018). Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SAI BETIK*, 14(1), 91–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1014>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2020). *Fundamental of Nursing* (10th ed.). Mosby Elsevier.
- Reeder, S. J., Martin, L. L., & Koniak-Griffin, D. (2014). *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga* (18th ed.). EGC.
- Rochmawati, N. ., Darsini, & Zuhroh, I. . (2018). Pengaruh Murottal Qur'an Terhadap Nyeri Post Operasi. *STIKES Insan Cendekia Medika*. https://repo.itskesicme.ac.id/592/1/143210033_ARTIKEL_NANIK_PUJI_R..pdf
- Sjamsuhidajat. (2005). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. EGC.
- Sumaryani, S. (2015). Senam Disminorea Berbasis Ar-Rahman Terhadap Penurunan Nyeri. *Jurnal Universitas Airlangga*, 10(2), 360–365. <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/25/1111>
- Vava Rilla, E., Ropi, H., Sriati, A., Karsa Husada Kabupaten Garut, Stik., Kidul, T., & Studi Magister Fakultas Keperawatan, P. (2014). Terapi Murottal Efektif Menurunkan Tingkat Nyeri Dibanding Terapi Musik Pada Pasien Pascabedah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(2), 2354–9203. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/444/541>
- Warsini, I., Dewi, I. M., Mardihusodo, S. J., Keperawatan, P. I., Kesehatan, F. I., Ata, U. A., Keperawatan, P. I., & Husada, S. W. (2023). Guided Imagery Untuk Mengatasi Nyeri Kronis. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 11(3), 25–31. <http://ojs33.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/318/194>
- Widyarini, N. (2009). *Kunci Pengembangan Diri*. PT. Elex Media.
- Wirakhmi, I. N., & Hikmanti, A. (2016). Pengaruh Terapi Murottal Ar Rahman Pada Pasien Pasca Operasi Caesar Di Rsud Dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. *Prosiding*

Seminar Nasional Dan Internasional Unimus, 421–426.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2129/2156>